



Relokasi Lapak Terban, Upaya Pengembalian Fungsi Trotoar

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta menegaskan komitmennya dalam pengembalian fungsi trotoar melalui relokasi lapak pedagang yang sebelumnya beroperasi di badan trotoar. Per 15 Januari 2026, sejumlah pemilik dari Jalan Dr. Sardjito dan Jalan Kahar Muzakir kini mulai menempati kios di Lantai 2 Pasar Terban, Gondokusuman, Yogyakarta.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo mengungkapkan, penertiban lapak di area trotoar dilakukan untuk mendukung pembangunan taman dan jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman. "Jadi kami akan memanfaatkan trotoar di-

untuk taman dan untuk pekerjaan pedestrian," tuturnya.

Pemkot Yogyakarta berencana segera merealisasikan revitalisasi trotoar, guna menanggulangi area trotoar kembali digunakan untuk berjualan. "Langsung kita jadikan taman. Begitu sudah pindah, Satpol PP juga menjaga supaya tidak dipakai. Jangan sampai lah dipakai lagi untuk ini (berjualan)," tegas Hasto.

Senada, Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta, Umi Akhsanti menambahkan, relokasi lapak pedagang yang sebelumnya berada di badan trotoar di-

lakukan demi pengembalian fungsi trotoar, dan demi kenyamanan pedestrian. "Tetap sebagai trotoar, dikembalikan fungsinya sebagai trotoar," tegasnya usai pertemuan bersama pihak UGM.

Memasuki minggu kedua selepas relokasi, salah seorang pemilik kios servis tas dan koper, Isa Ansori (65) menyatakan, relokasi tersebut memaksa dirinya untuk beradaptasi pada lingkungan dan kebiasaan baru. Meski didukung dengan fasilitas yang memadai, terjadi perubahan pada pola transaksi yang berdampak pada menurunnya jumlah pelanggan.

"Kita di sana (trotoar) itu

ya berusaha saja cari uang. enak. Dalam arti enak kan orang tinggal mampir, betulin. Kalau di sini ya agak sedikit adaptasi bagaimana seperti itu," ungkapnya.

Ia memilih untuk menaati kebijakan relokasi yang ditetapkan pemerintah. "Soalnya kita ya secara di situ kan kita nggak punya tempat, itu kan tempat-tempat pemerintah juga, tempat Pemrov. Jadi kita juga kalau masalah kita mau ngeyel atau apa kita nggak bisa, kita harus menuruti aturan," jelasnya.

Menambahkan hal serupa, pemilik kios buku, Wahyu Narmi mengungkapkan, kios barunya belum memberikan kemudahan akses

seperti lokasi lama yang berada di pinggir jalan. Calon pembeli harus melewati beberapa tahap perjalanan untuk dapat menemukan kios yang dituju.

"Kalau disana kan ada orang lewat, lihat, mampir, turun (dari) motor langsung depan toko. Di sini kan masih tempat baru, apalagi kadang orang (bisa langsung) nanya disana, kalau disini kan masih nyari-nyari (kios barunya)," ujarnya.

Meski begitu, penjualan mulai menunjukkan peningkatan, memasuki minggu kedua semenjak direlokasi. "Dari tadi pagi alhamdulillah sudah mulai laku. Kita tekunin aja sih siapa tahu nanti kedepannya makin

lama (makin) ramai lagi dan dikenal gitu kan ya," ujarnya.

Sementara itu, Ricky Pratama, mahasiswa Hukum UGM sekaligus pelanggan kios buku menilai, penertiban lapak tersebut membawa dampak positif bagi keselamatan lalu lintas dan tata kota yang terstruktur.

"Kalau misalnya di pinggir jalan kayak gitu kan juga menghalangi jalan, terus juga susah mendapatkan akses di sana ya. Makanya itu dipindahkan ke sini biar lebih efektif dan juga ya lebih tertata rapi aja sih," imbuhnya. Ia berharap seluruh pihak dapat berkontribusi promosi keberadaan kios-kios baru di Pasar Terban tersebut. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005